

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan undang-undang tersebut dijelaskan bahwa suatu pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak. Anak akan diarahkan untuk memiliki sikap spiritual yang baik, cara pengendalian diri, berkepribadian baik, memiliki kecerdasan, beretika dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Pada undang-undang tersebut terdapat salah satu pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya yaitu *..memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*. Hal tersebut menggambarkan bahwa anak harus berdimensi ke-Tuhan-an, pribadi, dan sosial. Artinya, pendidikan yang dikehendaki adalah pendidikan yang mencari keseimbangan diantara ketiga dimensi tersebut. Sehingga anak mampu untuk membentuk pribadi yang baik, taat agama dan berperilaku mulia terhadap sesama serta dapat bersosialisasi dengan baik. Oleh karena itu, maka sesungguhnya pendidikan karakter sudah implisit dalam pendidikan, karena pendidikan merupakan pembentukan karakter bagi anak dan tujuan-tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional. Sehingga, betapa pentingnya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa dalam Nurul (2020) menyatakan bahwa pendidikan pada umumnya berarti suatu daya upaya yang dilakukan untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin,

karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Sehingga anak tidak hanya melakukan proses berpikir saja melainkan membentuk jati dirinya yang lebih baik. Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar, karena pada dasarnya manusia sudah memiliki potensi yang baik yang semestinya dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi yang baik yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sebagaimana menurut Kemendiknas (2010) tentang Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010, menyatakan bahwa pendidikan karakter itu dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga pembinaan dan pengembangan karakter anak harus dilakukan sejak usia dini.

Dalam suatu lingkungan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran itu terdapat guru yang mengoprasionalkan kegiatan belajar. Dimana seorang guru harus mampu membimbing, memberikan kenyamanan dan pengajaran yang baik terhadap anak didik. Sebagaimana yang telah di sampaikan pada UU. No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yakni, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sehingga guru merupakan perantara bagi anak untuk mendapatkan suatu hal baik dari pembelajaran baik itu ilmu pengetahuan maupun sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter juga bermakna sebagai suatu perilaku warga –warga sekolah yang dalam penyelenggaraan pendidikannya harus berkarakter (Hadi 2019, hlm. 28). Maksudnya adalah pendidikan karakter ini merupakan suatu pendidikan dengan bentuk perilaku yang berkarakter yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah terutama guru yang senantiasa memberikan hal-hal penting yang terintegrasi dalam pembelajaran kepada anak didik. Maka, pentingnya penyampaian nilai karakter dari suatu lingkungan pendidikan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik memang semestinya dilaksanakan. Selain membentuk keterampilan yang diperlukan, karakter juga mampu membentuk jati diri dan

pengendalian diri bagi kehidupannya. Mengingat besarnya peran pendidik dalam hal penyampaian nilai karakter kepada anak didik.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dibahas oleh Marzuki (2012) yakni pendidikan karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui semua mata pelajaran di sekolah. Pengintegrasian nilai karakter dilakukan pada setiap mata pelajaran, namun pada penelitian ini pengintegrasian nilai karakter dilihat dari cara guru menyampaikan nilai tersebut dalam pembelajaran. Keseluruhan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan dipilih agar anak mampu mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan oleh guru. Perilaku guru sepanjang pembelajaran merupakan model pelaksanaan nilai karakter bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Kementerian Pendidikan Nasional (2010, hlm. 21) disebutkan bahwa terdapat banyak cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran yaitu dapat dilakukan dengan mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara terpadu, menggunakan perbandingan dan perumpamaan dengan kejadian serupa dalam hidup anak, melalui diskusi dan curah pendapat, melalui cerita yang memunculkan nilai-nilai, melalui lagu atau musik, melalui drama, dan menceritakan kisah hidup orang-orang teladan. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak adalah melalui cerita yang dapat memunculkan nilai-nilai baik. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode bercerita. Bercerita mampu memunculkan nilai-nilai baik yang harus dilakukan. Melalui kegiatan mendengarkan cerita yang disampaikan secara sistematis, maka anak akan merasa tertarik mendengarkan dan memperhatikannya. Menurut Rohayati (2012) bahwa bercerita memiliki salah satu kelebihan yaitu melatih konsentrasi anak dan belajar menjadi pendengar yang baik. Selain itu, anak mampu menceritakan pendapatnya tentang cerita apa yang disampaikan. Jackman (2012) dalam Halimah, L. dkk (2020) menyebutkan bahwa *“Children gain many advantages if they hear a lot of stories that it assists children to be able to organize events, experiences, and facts”* yang berarti bahwa anak akan mendapat banyak keuntungan jika mereka mendengarkan banyak cerita yang dapat membantunya untuk mengorganisasikan suatu peristiwa, pengalaman, dan fakta. Kemampuan mendengar serta berbicara anak akan berkembang dengan

baik, kreativitas, imajinasi dan keterampilan berpikir pun akan terasah dengan baik (Scott, dalam Halimah, L 2020). Sehingga, bercerita dianggap mampu untuk menanamkan nilai-nilai baik kepada anak karena banyaknya keuntungan anak dalam mendengarkan sebuah cerita menarik yang disampaikan.

Maka dari itu, pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter sangatlah penting dilakukan. Namun, pelaksanaan pembelajaran saat ini memiliki perbedaan. Pembelajaran dilakukan tidak secara langsung melainkan dengan metode pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dan hanya memberikan pekerjaan yang harus dilakukan oleh siswa melalui daring. Menurut Kristanti (2019) guru masih memiliki hambatan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan terhadap setiap pembelajaran karena banyak sekali nilai-nilai karakter yang harus diberikan kepada peserta didik. Sejalan dengan penelitian tersebut bahwa pentingnya memilih nilai karakter yang akan disampaikan serta penanaman nilai karakter dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Selain itu, kurang efektifnya penanaman nilai-nilai karakter yang disampaikan pada pembelajaran daring memicu sebuah masalah. Pembelajaran hanya berfokus pada pemberian tugas saja akan tetapi seakan-akan penanaman nilai karakter kepada anak belum tersampaikan. Seringkali anak merasa jenuh ketika belajar. Anak harus mampu mengembangkan pengetahuan serta pemahaman dan kepribadiannya termasuk penanaman nilai-nilai karakter bagi anak meskipun pada pembelajaran jarak jauh. Melihat kondisi saat ini, pentingnya siswa mendapatkan hal seperti itu maka, upaya pendidik sangat diperlukan agar tersampainya nilai-nilai penting pembelajaran.

Meskipun demikian, nilai karakter harus tetap tersampaikan kepada anak. Maka dari itu, penelitian ini dirasa mampu menyampaikan penanaman nilai-nilai karakter melalui bercerita dalam konteks pembelajaran daring. Sehubungan dengan karakteristik siswa SD kelas III yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret, maka penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan penggunaan metode bercerita ini siswa tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas dan dapat memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami. Biasanya anak masih menerima sesuatu berdasarkan imajinasinya karena mereka

masih pada tahap operasional konkrit, sehingga metode bercerita ini dirasa mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. Sehingga, penelitian ini akan menerapkan metode bercerita sebagai solusi dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter yang belum efektif dalam pembelajaran daring.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “ Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui bercerita dalam konteks pembelajaran daring di sekolah dasar?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Nilai karakter apa yang ditanamkan melalui bercerita dalam konteks pembelajaran daring di kelas III SD Islam Al Amanah?
2. Bagaimana penanaman nilai karakter melalui bercerita dalam konteks pembelajaran daring di kelas III SD Islam Al Amanah?
3. Bagaimana solusi yang tepat untuk penerapan nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran daring di kelas III SD Islam Al Amanah?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai karakter yang ditanamkan melalui bercerita dalam konteks pembelajaran daring di kelas III SD Islam Al Amanah.
2. Mendeskripsikan penanaman nilai karakter melalui bercerita dalam konteks pembelajaran daring di kelas III SD Islam Al Amanah.
3. Mendeskripsikan solusi yang tepat untuk penerapan nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran daring di kelas III SD Islam Al Amanah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi beberapa manfaat bagi orang yang terlibat dalam bidang pendidikan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter melalui bercerita pada masa pembelajaran daring di kelas III sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian diharapkan sekolah dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita atau yang lainnya yang tidak hanya di kelas III saja tetapi dapat diterapkan pada seluruh kelas.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring melalui bercerita
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses penanaman nilai karakter. Penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran daring di sekolah dasar.

c. Bagi Siswa

- 1) Membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa serta memberikan pengalaman secara menyeluruh.
- 2) Mempermudah pemahaman siswa tentang nilai karakter yang harus mereka pahami dan lakukan untuk kehidupannya.
- 3) Dapat meningkatkan watak/perilaku baik bagi siswa melalui penanaman nilai-nilai karakter.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi wadah untuk mengeksplorasi pengetahuan, mendalami pemahaman dan wawasan serta menambah pengalaman mengenai aspek penanaman nilai-nilai karakter melalui bercerita dalam konteks pembelajaran daring di kelas III sekolah dasar. Selanjutnya penelitian ini merupakan bentuk aktualisasi diri dalam karya ilmiah yang dapat menjadi jalan bagi kelulusan peneliti di jenjang pendidikan S1.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Pada skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Bercerita Dalam Konteks Pembelajaran Daring di Kelas III Sekolah Dasar” ini memuat lima bab yang diantaranya yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Temuan dan Pembahasan, dan BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian membahas permasalahan penelitian yang ditemukan dan menjadi landasan untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah penelitian ini mencakup beberapa pola penjelasan permasalahan yang terdiri dari beberapa pertanyaan tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui bercerita dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. Selanjutnya tujuan penelitian yang merupakan penjelasan dari rumusan masalah yang telah diuraikan agar dapat diketahui ketercapaiannya. Manfaat penelitian menjelaskan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan baik dari segi teori maupun praktik. Struktur organisasi skripsi merupakan bagian yang menjelaskan garis besar uraian isi dalam skripsi.

BAB II Kajian Pustaka menjelaskan beberapa hal yaitu mengenai variabel-variabel penelitian yang terdiri dari penjelasan nilai-nilai karakter. Membahas penanaman nilai karakter melalui bercerita dan pembelajaran daring. Selanjutnya berisi pula teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini, serta penelitian terdahulu yang mendukung penelitian dan terakhir terdapat pula kerangka berpikir dari penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi rancangan alur penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Secara umum bab ini menjelaskan desain penelitian, data penelitian, instrumen penelitian dan prosedur analisis data hingga pada penyajian data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan bab ini menjelaskan temuan-temuan mengenai permasalahan yang diteliti. Pada hasil penelitian, dijelaskan mengenai temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian dari studi dokumen kurikulum 2013 dan Buku Tema kelas 3 dan hasil mengajar di kelas 3. Temuan berupa data kegiatan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran daring yang selanjutnya akan dianalisis dan dibahas untuk menjawab penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini menjelaskan simpulan hasil penelitian, implikasinya dan rekomendasi kepada pembaca terkait penelitian yang telah dilakukan. Terdapat pula harapan peneliti terhadap penelitian selanjutnya.